

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik memang tak akan bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia.¹ Dengan demikian dalam sejarah perkembangannya, musik seringkali dideskripsikan sebagai sebuah bentuk ekspresi jiwa manusia untuk menyampaikan sesuatu yang disajikan dalam kesatuan nada dan irama juga dengan bahasa yang berbeda berupa sajak, syair, puisi banyak hal lainnya.

Bahkan musik tak hanya mengilhami jiwa pemusik. Setiap bayi setelah dilahirkan ke dunia mulai menggerakkan lengan dan kaki kecilnya dengan ritme musik, kehidupan bergantung pada ritme musik karena bila diteliti pada setiap manusia sendiri akan menemukan bahwa denyut nadi, jantung, hembusan nafas, hirupan nafas, semuanya adalah pekerjaan ritmis. Demikian pula yang disimbolkan dalam Islam, setiap bayi lahir ke dunia akan selalu diperdengarkan adzan yang juga mempunyai unsur ritme.² Tetapi sampai pada saat ini musik semakin banyak berkembang dengan berbagai corak dan warna yang beragam, bila dikaji dalam setiap jenis musik yang lahir dan terbentuk dari latarbelakang budaya, adat-istiadat maupun agama. Maka, musik akan menjelaskan bahwa pada dasarnya ia mempunyai fungsi dan nilainya masing-masing. Terlebih lagi bila kita mendengar istilah tentang "*spiritualitas tanpa agama*", tentunya dalam hal

¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*, (Bandung: Mujahid Press, t.th), hal. 9.

² Haszrat Inayah Khan, *Dimensi Mistik Musik Dan Bunyi*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), hal. 5.

³ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik, Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hal. 2.

Terlebih lagi jika kita melihat bagaimana para sufi dan yogi dalam mencapai spiritualitasnya dengan mediasi musik pada setiap ritualnya. Menurut mereka musik adalah perahu yang dapat mengusung berbagai bentuk maksud

⁵ Ibid, hal 36.

batin mereka dengan nuansa yang lebih dalam dan intim melewati penangkapan penginderaan atau pendengaran, dikarenakan dengan mediasi musik yang mempunyai resonansi tertentu semua keadaan tubuh manusia akan mengiyakan maksud atau sejalan dengan hati dan pikiran yang pada akhirnya akan mencapai pada taraf ekstase.⁶ Dalam keadaan yang seperti inilah manusia akan dihantarkan pada berbagai macam keadaan batin sesuai dengan apa yang diilustrasikan olehnya, seperti sedih, keluh kesah, penyesalan penderitaan, harapan dan lain sebagainya sebelum mencapai kebahagiaan tertinggi yang sebenarnya.

Bila dicontohkan, tentunya banyak terlihat ataupun terdengar tentang beberapa kelompok atau jama'ah dzikir tertentu di sekitar kita yang melakukan ritual peribadatan keagamaannya secara bersama-sama, mereka membunyikan dan melantunkan suatu kalimat, do'a atau dzikir dari mulut mereka yang ditujukan pada Tuhan Maha Esa secara berulang-ulang dengan menggeleng-gelengkan kepalanya ke kanan dan ke kiri atau bahkan ada yang sampai menangis terseduhseduhseduh seakan mereka telah merasakan sebuah pencerahan yang luar biasa dalam hatinya. Nah, dalam hal inipun dapat dicermati bahwasanya apa yang mereka lakukan dalam prosesi ritualnya adalah mengandung unsur musik juga, keselarasan mereka melantunkan dzikir dengan serempak yang beralun-alun hingga merdu terdengar bila sampai ke telinga masing-masing dengan penghayatan maknanya yang dalam akan merubah suasana menjadi hening dan hanyut dengan diikuti gerak tubuh yang terus bersambutan hingga mereka merasa rileks seperti telah lepas semua beban-beban, itulah yang membuat terciptanya air

⁶ Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 234.

B. Identifikasi Masalah

⁸ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Buku Baik, 2003), hal. 7-8.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, diharapkan pembuatan karya tulis ilmiah ini akan bermanfaat dan berguna sebagai tambahan wawasan khazanah keilmuan khususnya dalam ranah musik (Tembang dan Gendhing Jawi) yang juga mempunyai nilai-nilai spiritualitas yang dapat berpengaruh pula terhadap spiritualitas, yang mana telah diketahui oleh masyarakat luas bahwasannya musik memang cuma sebagai hiburan saja tanpa mengetahui adanya manfaat yang sangat penting dalam pengaruhnya terhadap spiritualitas. Tentunya secara praktis,

karya tulis ilmiah ini akan memberi manfaat bagi para pembaca dari seluruh kalangan masyarakat dan dapat menjadi sumbangsi yang berarti dalam ranah spiritualitas.

F. Penegasan Judul

Untuk memperjelas penulisan penelitian ini serta menghindari adanya kesalahpahaman, maka akan dijelaskan secara singkat mengenai maksud dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagaimana berikut:

spiritualitas: Berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).⁹

Tembang: Sebuah bentuk puisi, sajak atau syair Jawa tradisional yang dilantunkan dalam bahasa Jawan yang setiap baitnya mempunyai baris kalimat (*gatra*) tertentu dan disetiap gatra mempunyai jumlah suku kata (*guru wilangan*) tertentu.¹⁰

Gendhing Jawi: Alunan musik atau irama yang disajikan untuk mengiringi tembang-tembang Jawa juga sebagai pengiring dalam pagelaran pewayangan atau juga ludruk.¹¹

Musik (Tembang dan Gendhing Jawi) bukan hanya sebagai sarana mendengar atau menyanyikan lagu saja, namun Gendhing juga dapat menjadi

⁹Departemen Pendidikan Nasional, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta:2008), hal. 1373.

¹⁰ F.X. Rahyono, *Kearifan Budaya dalam Kata*, Jakarta, 2009, penerbit Wedatama Widya Sastra. hal. 74

¹¹ Esther L. Siagian, *Goong*, (Jakarta, Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, 1970), hal.8.

mediasi untuk mengantarkan ketenangan batin. dapat mencapai pada fase ekstase yang menja yang paling intim.

penelitian sebelumnya, sebenarnya telah ditemukan bentuk skripsi yang mengkaji tentang musik ritualitas, diantaranya ialah:

as Musik Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr Muzayin di Fakultas Ushuluddin Jurusan Filsafat Iogyakarta pada tahun 2008. Akan tetapi dalam pe tentang pandangan Seyyed Hossein Nasr mer

mediasi untuk mengantarkan ketenangan batin. dapat mencapai pada fase ekstase yang menja yang paling intim.

penelitian sebelumnya, sebenarnya telah ditemukan bentuk skripsi yang mengakaji tentang musik ritualitas, diantaranya ialah:

s Musik Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr

Muzayin di Fakultas Ushuluddin Jurusan Filsafat Iogyakarta pada tahun 2008. Akan tetapi dalam pe tentang pandangan Seyyed Hossein Nasr mer

mediasi untuk mengantarkan ketenangan batin. dapat mencapai pada fase ekstase yang menja yang paling intim.

penelitian sebelumnya, sebenarnya telah ditemukan bentuk skripsi yang mengakaji tentang musik ritualitas, diantaranya ialah:

as Musik Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr Muzayin di Fakultas Ushuluddin Jurusan Filsafat Iogyakarta pada tahun 2008. Akan tetapi dalam pe tentang pandangan Seyyed Hossein Nasr mer

- mediasi untuk mengantarkan ketenangan batin. dapat mencapai pada fase ekstase yang menja yang paling intim.
- penelitian sebelumnya, sebenarnya telah ditemukan bentuk skripsi yang mengkaji tentang musik ritualitas, diantaranya ialah:
- as Musik Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr* Muzayin di Fakultas Ushuluddin Jurusan Filsafat Iogyakarta pada tahun 2008. Akan tetapi dalam pe tentang pandangan Seyyed Hossein Nasr mer

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *library research* (kajian pustaka). Dalam penelitian kepustakaan, pengumpulan data-datanya diolah melalui penggalian dan penelusuran terhadap kitab-kitab, buku-buku, dan catatan lainnya yang memiliki hubungan dan dapat mendukung penelitian.

Untuk memperoleh data tentang nilai-nilai spiritualitas dalam Tembang dan Gendhing Jawi dapat pula menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut:

- #### 4. Pengumpulan data

¹³ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Alquran*, cet III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.31.

[illegible]

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data memakai pendekatan metode deskriptif-analitis. Penelitian yang bersifat tematik memaparkan data-data yang diperoleh dari permasalahan pokok. Dengan metode ini akan dideskripsikan mengenai musik Gendhing Jawi sebagai pengaruh terhadap spiritualitas.

6. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini diantaranya adalah:

a. Sumber data primer

Sebagai sumber primer dalam penelitian ini data yang digunakan adalah dengan kajian pustaka yang juga dikombinasikan terhadap berbagai pokok permasalahan yang ada dalam masalah Musik Spiritual.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber-sumber data yang mengacu pada buku-buku teks *Dimensi Musik Mistik dan Bunyi, Kidung Rumi, Tasyawuf Revolusi Mental Zikir Mengolah Jiwa dan Raga, Psikologi Sufi Transformasi Hati, Jiwa dan Ruh* dan sumber data lainnya yang berfungsi untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini, penulis juga merujuk pada pendapat para tokoh tentang metode-metode pencapaian spiritualitas serta musik yang juga dapat digunakannya sebagai metodenya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulisan ini disusun atas lima bab, sebagai berikut:

yang mana dalam bab yang pertama berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab satu ini berisikan hal tersebut karena untuk memudahkan pembaca mengetahui apa masalah dan isi tentang “*Nilai-nilai Spiritualitas Dalam Tembang Dan Gendhing Jawi*” dalam skripsi ini.

Dalam bab dua berisi tentang spiritualitas dan macam-macamnya. Dalam hal ini dibahas didalamnya beberapa hal, yaitu: Pengertian spiritualitas, spiritualitas dalam Islam dan yang terakhir adalah spiritualitas dalam kajian barat dan timur.

Kemudian dalam bab tiga berisikan tentang Tembang dan Gendhing Jawi yang mencakup pada beberapa hal, yaitu: Pengertian Tembang dan Gendhing Jawi, sejarah perkembangan Tembang dan Gendhing Jawi, macam-macam dan pengelompokan Tembang dan Gendhing Jawi, serta yang terakhir adalah nilai-nilai spiritualitas dalam Tembang dan Gendhing Jawi.

Dalam bab empat sendiri adalah analisis yang berisikan alasan yang mendasari Tembang dan Gendhing jawi berpengaruh terhadap spiritualitas yang mana dalam bab ini adalah inti dari penulisan skripsi. Dalam pembahasannya mencakup beberapa hal, yaitu: Masyarakat Jawa dalam agama dan seni, kandungan dan nilai-nilai filosofis dalam kesenian Tembang dan Gendhing Jawi.

